



## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **3.1. Metode Perancangan**

Metode perancangan adalah proses dalam merancang. Terdapat dua macam metode perancangan diantaranya metode rasional dan metode kreatif. Metode rasional atau sinoptik adalah proses merancang dengan langkah-langkah yang terstruktur, rinci, dan jelas untuk mendapatkan solusi desain yang baik. Sedangkan metode kreatif adalah proses merancang yang dilakukan secara spontanitas dan dikendalikan oleh pengalaman, dan imajinasi. Pada Perancangan P2TP2A di Surabaya dengan pendekatan konsep arsitektur biofilik ini menggunakan metode rasional.

#### **3.2. Metode Rasional**

Dalam Perancangan P2TP2A "Abisatya Wanudya" di Surabaya dengan pendekatan konsep arsitektur biofilik ini, dibawah ini merupakan langkah-langkah dalam proses merancangan dengan menggunakan metode rasional diantaranya :

##### **3.2.1. Ide Rancangan**

Ide perancangan P2TP2A "Abisatya Wanudya" di Surabaya dengan pendekatan konsep arsitektur biofilik ini berawal dari maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia, namun P2TP2A di Surabaya masih belum memenuhi standar dan masih berada di satu kawasan Puskesmas Ketabang dengan lahan yang kecil.

##### **3.2.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan perancangan P2TP2A "Abisatya Wanudya" di Surabaya diantaranya :

###### **a. Permasalahan Umum**

- 1) Kurangnya kepedulian masyarakat terkait dengan korban kekerasan seksual sehingga tidak ditangani dengan baik
- 2) Upaya pemerintah di daerah tertentu untuk melakukan pengadaan P2TP2A kurang maksimal baik dalam pelayanan, sarana, prasarana, bahkan tenaga kerja P2TP2A.



b. Permasalahan Arsitektural

- 1) Bangunan P2TP2A identik dengan bangunan pemerintahan dengan bentukan yang kaku, maka dari itu diperlukan pendekatan arsitektural untuk memperbaiki visual bangunan dan kualitas bangunan.
- 2) Di Indonesia, metode penyembuhan yang diberikan masih berupa layanan semata tanpa memperhatikan suasana P2TP2A dan kualitas visual yang bisa dimanfaatkan untuk membantu mempercepat proses penyembuhan.

3.2.3. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan menjadi solusi dari masalah perancangan P2TP2A "Abisatya Wanudya" di Surabaya dengan pendekatan konsep arsitektur biofilik adalah :

- a. Menjelaskan penerapan konsep arsitektur *biophilic* pada bangunan P2TP2A untuk mendukung segala aktivitas serta sebagai salah satu tujuan untuk mempercepat proses penyembuhan psikis korban.
- b. Menyusun konsep tata ruang dan tatanan massa bangunan agar tercapainya konsep *biophilic*.

3.2.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat agar perancang memiliki arah yang jelas tanpa melanggar batasan desain yang telah ditentukan. Dibawah ini macam-macam metode pengumpulan data diantaranya :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari pengamatan secara langsung. Pada perancangan P2TP2A "Abisatya Wanudya" di Surabaya dengan pendekatan konsep arsitektur biofilik ini, data diperoleh dengan cara melakukan survey lapangan pada tapak perancangan yang hasilnya berupa kondisi geografis, vegetasi, kedekatan sarana dan prasarana, aksesibilitas, drainase, kebisingan, serta kondisi sosial masyarakat sekitar. Selain itu, data tersebut dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto, maupun wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari membaca dan mempelajari literatur yang sudah ada dalam bentuk artikel, jurnal maupun *e-book*. Data yang diambil dapat dijadikan sebagai studi pustaka (penunjang informasi perancangan), dan studi preseden baik menurut objek perancangan maupun konsep perancangan.



### 3.2.5. Analisis Data

Analisa data terkait dengan obyek perancang dilakukan untuk mendapatkan hasil memuaskan terkait dengan perancangan P2TP2A "Abisatya Wanudya" di Surabaya dengan pendekatan konsep arsitektur biofilik. Analisa ini dapat berupa :

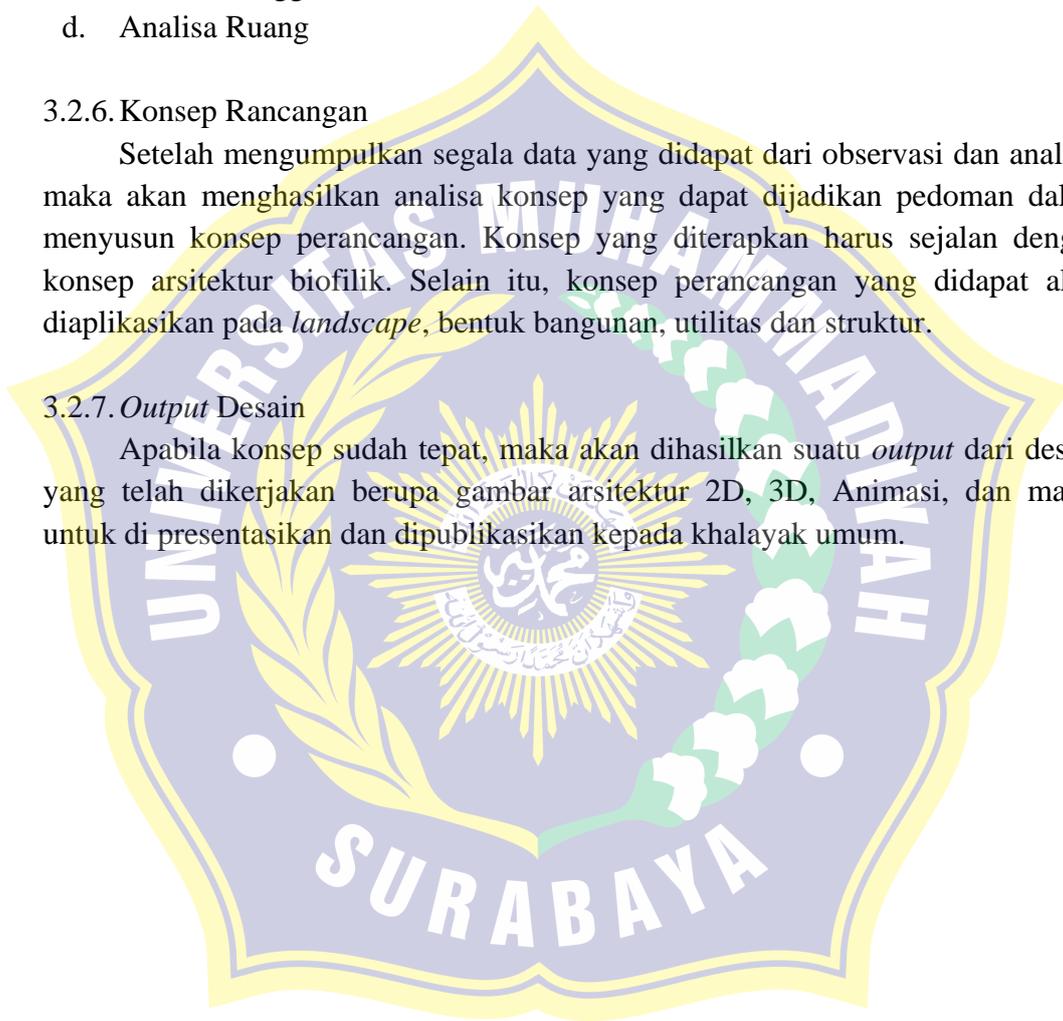
- a. Analisa Tapak
- b. Analisa Aktivitas
- c. Analisa Pengguna
- d. Analisa Ruang

### 3.2.6. Konsep Rancangan

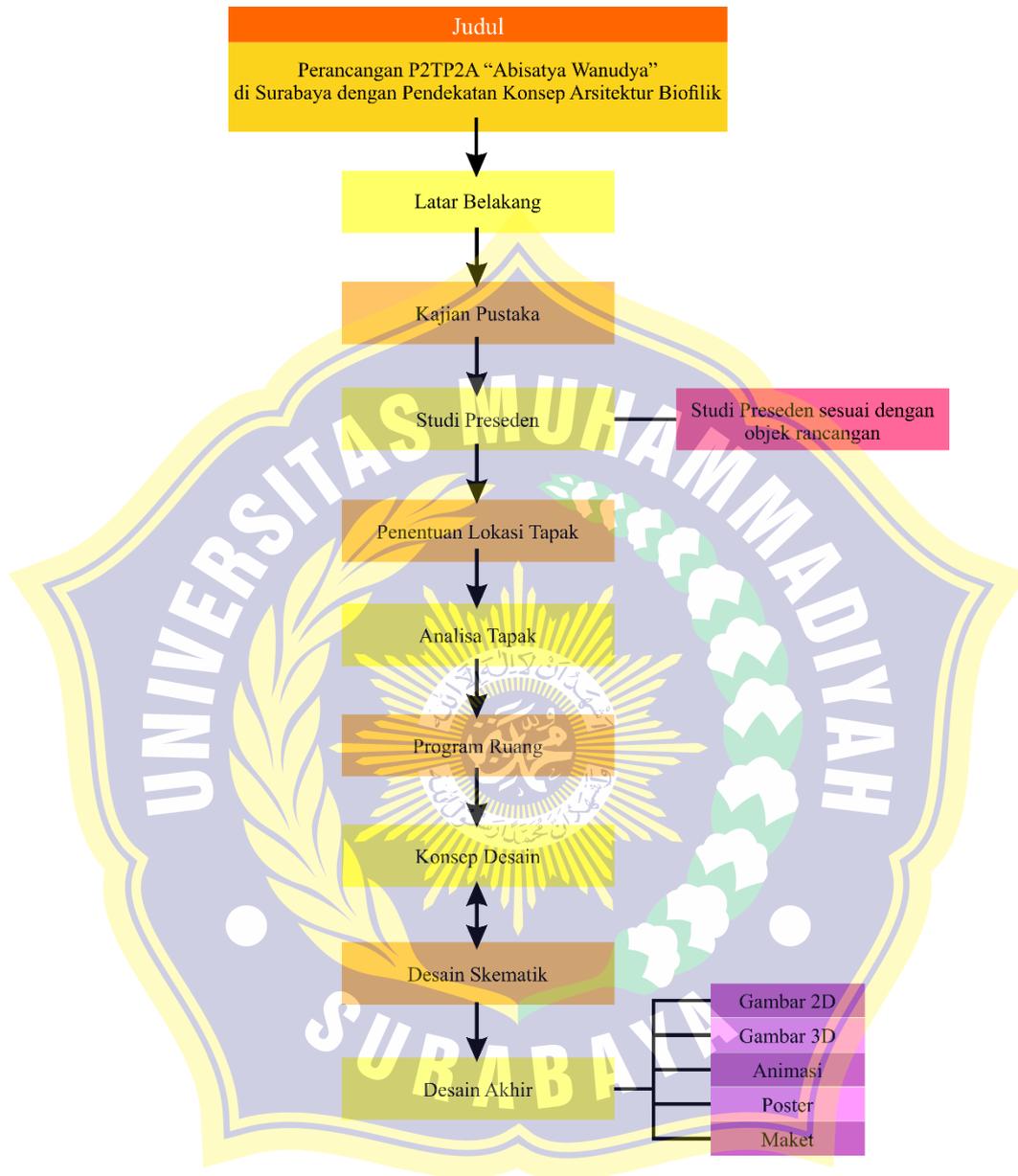
Setelah mengumpulkan segala data yang didapat dari observasi dan analisa, maka akan menghasilkan analisa konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menyusun konsep perancangan. Konsep yang diterapkan harus sejalan dengan konsep arsitektur biofilik. Selain itu, konsep perancangan yang didapat akan diaplikasikan pada *landscape*, bentuk bangunan, utilitas dan struktur.

### 3.2.7. Output Desain

Apabila konsep sudah tepat, maka akan dihasilkan suatu *output* dari desain yang telah dikerjakan berupa gambar arsitektur 2D, 3D, Animasi, dan maket untuk di presentasikan dan dipublikasikan kepada khalayak umum.



### 3.2.8. Bagan Proses Perancangan



Bagan 3. 1 Bagan Proses Perancangan  
(Penulis, 2020)